

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 36 Jakarta

Ayu Nuari Nuril Ilmi¹, Riswandi², Aditya Pratama³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

e-mail: ayunuaripkm36@gmail.com, riswandi@unj.ac.id, adityapratama@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media *mind mapping* terhadap minat belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 36 Jakarta. Model penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental bentuk *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 72 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terbagi menjadi kelas eksperimen (X-E 5) dan kelas kontrol (X-E 4). Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner minat belajar dengan skala Likert 5 poin yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, membuktikan adanya perbedaan minat belajar yang signifikan. Selanjutnya, uji *Mann-Whitney U* pada skor N-Gain menghasilkan signifikansi $0,007 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model TSTS dengan media *mind mapping* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan model konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif diterapkan sebagai solusi inovatif instruksional.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, *Mind Mapping*, Minat Belajar Ekonomi

Abstract

This study aims to find out the effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model with mind mapping media on the interest in learning economics of 10th-grade students at SMA Negeri 36 Jakarta. The research model used is quantitative with a Quasi-Experimental design in the form of a Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 72 students selected using purposive sampling, divided into an experimental class (X-E 5) and a control class (X-E 4). Data were collected through a learning interest questionnaire with a 5-point Likert scale that had been tested for validity and reliability. The results of the Independent Sample T-Test showed a significance value of $0.029 < 0.05$, proving that there is a significant difference in learning interest. Consequently, this learning model is effectively applied as an innovative instructional solution.

Keywords: Learning Models, *Two Stay Two Stray*, *Mind Mapping*, Interest in Learning Economics

1. Pendahuluan

Pembelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting sebagai dasar bagi peserta didik untuk memahami kehidupan bermasyarakat melalui penggunaan sumber daya secara rasional. Dalam kurikulum pendidikan menengah, mata pelajaran Ekonomi tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teoritis, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai fenomena ekonomi sehari-hari (Laili, 2022). Guru ekonomi memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus menantang agar kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Namun, tanpa adanya inovasi dalam metode pembelajaran, materi ekonomi yang kompleks dan abstrak berpotensi menjadi beban kognitif bagi peserta didik informasi (Arifin & Indrayani, 2021).

Salah satu faktor penting sebagai faktor penggerak awal yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu pencapaian kinerja akademik yang maksimal adalah minat belajar (Kehle & Urhahne, 2025). Minat belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalani proses belajar (Furqon, 2024). Dalam bidang psikologi pendidikan, minat belajar dijelaskan sebagai kecenderungan internal peserta didik untuk merasa tertarik, terlibat, dan memperhatikan secara aktif terhadap suatu

kegiatan belajar tertentu. Penelitian Tsai & Chang (2024) menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran, serta lebih mampu mempertahankan fokus dan perhatian terhadap materi yang diajarkan.

Realita di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Berdasarkan data hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) tingkat SMA di Provinsi DKI Jakarta yang dipublikasikan secara resmi oleh Pusat Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), mengindikasikan bahwa rata-rata hasil peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi berada di kisaran 37,51, nilai yang tergolong relatif lebih rendah dibandingkan mata pelajaran ilmu sosial lainnya seperti Geografi, Sosiologi, atau Sejarah. Fenomena tersebut bukan hanya menunjukkan rendahnya pemahaman konsep, tetapi juga menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar ini didukung oleh Azizah & Widoningtyas (2025) menyatakan bahwa minat belajar dalam proses pengolahan informasi di kelas memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir akademik.

Hasil pra-penelitian terhadap 33 peserta didik di SMA Negeri 36 Jakarta memperkuat permasalahan tersebut, yakni sebanyak 55% peserta didik bersikap pasif atau ragu-ragu untuk bertanya saat menghadapi materi Ekonomi yang sulit dipahami, 48% jarang mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, dan 49% mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan klasifikasi oleh Riduwan (2018), persentase hasil pra-penelitian yang berada pada rentang 48% hingga 55% dikategorikan sedang. Namun demikian, karena persentase tersebut muncul pada jawaban negatif (Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju) terhadap indikator-indikator minat belajar, maka kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada di tingkat sedang namun cenderung rendah. Sejalan dengan Kurniawan et al. (2024), meskipun salah satu indikator minat belajar peserta didik menunjukkan nilai yang lebih besar, hal ini tetap perlu ditindaklanjuti karena berdampak pada hasil belajar mereka.

Sebagai langkah strategis untuk mengatasi minat belajar yang kurang optimal dan keaktifan peserta didik, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menjadi opsi yang sangat relevan. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) mengatur anggota kelompok menjadi dua peran yang berbeda. Peran pertama sebagai tuan rumah, yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain yang berkunjung. Peran kedua sebagai tamu, yang bertugas menerima dan mempelajari hasil diskusi dari kelompok yang dikunjungi. Peran ini bertujuan untuk membantu peserta didik bekerja sama, bertanggung jawab, saling memberi bantuan dalam memecahkan masalah, serta saling mendukung satu sama lain (Isnain et al., 2023). Agar lebih efektif, integrasi media pendukung visual yakni *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam membentuk hubungan antara pikiran dan ide dalam kelas, mendorong kreativitas dan kemampuan mengingat dengan memanfaatkan stimulator utama seperti warna, yang menarik perhatian dan meningkatkan kepuasan otak saat membangun *mind mapping*, sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar didik (Riswanti et al., 2023).

Research gap dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) telah banyak dilakukan secara luas, terutama dalam hal penerapan model pembelajaran tipe TSTS untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajar peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji minat belajar sebagai variabel utama masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dipadukan dengan penggunaan *mind mapping* sebagai media pembelajaran visual dalam pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media *mind mapping* dibandingkan minat belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dan 2) Mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media *mind mapping* berpengaruh terhadap minat belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri 36 Jakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang berbentuk *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* dengan media *mind mapping*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran bersifat standar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2.1 *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 36 Jakarta tahun ajaran 2025/2026. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 36 Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria kelas diajar oleh guru ekonomi yang sama, jumlah peserta didik sama dalam satu kelas, memiliki karakteristik yang sama tanpa adanya pengelompokan kelas unggulan. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan kelas X-E 5 yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelas X-E 4 yang akan menjadi kelompok kontrol di SMA Negeri 36 Jakarta. Jumlah peserta didik kelas X-E 4 dan X-E 5 masing-masing berjumlah 36 peserta didik, sehingga jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 peserta didik.

Materi pembelajaran dalam penelitian ini mencakup tiga topik yaitu Manajemen, Konsep Badan Usaha, dan Perkoperasian dalam Perekonomian Indonesia. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* (TSTS) dengan media *mind mapping* yaitu 1) *Class Presentation* oleh guru, 2) *Grouping* menjadi 9 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, 3) *Team Work* mendiskusikan topik materi dan menyusun *mind mapping*, 4) *Two Stay* (dua peserta didik menetap untuk menjelaskan materi), 5) *Two Stray* (dua peserta didik mengunjungi kelompok lain mencari informasi), 6) *Report Team* untuk menyusun laporan berdasarkan hasil kunjungan mereka.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang utama. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup. Pemberian kuesioner dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara online melalui *Google Formulir*. Kuesioner minat belajar diberikan pada dua waktu pengukuran, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Indikator-indikator yang akan digunakan dalam mengukur minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik, dan nilai intrinsik peserta didik dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data yang relevan, antara lain berupa daftar nama peserta didik yang menjadi subjek penelitian, profil SMA Negeri 36 Jakarta, jadwal mata pelajaran Ekonomi, bukti atau foto selama pelaksanaan penelitian, serta dokumentasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran di kelas.

Hasil uji coba instrumen awal pada 30 responden, diperoleh 24 butir pernyataan valid dengan r tabel sebesar 0,374. Hasil uji reliabilitas memperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar $0,898 > 0,60$ yang tergolong sangat tinggi berdasarkan kriteria dari (Sugiyono, 2017). Pengolahan data kuantitatif menggunakan perangkat SPSS versi 25 meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene's test*), dilanjutkan pengujian hipotesis akhir melalui statistik parametrik *Independent Sample T-Test* serta pengujian peningkatan proporsional Normalized Gain (N-Gain) melalui statistik non-parametrik *Mann-Whitney U*.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pengujian prasyarat analisis dilakukan terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* memperoleh nilai signifikansi dari uji normalitas untuk variabel minat belajar pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,899 dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,141. Sedangkan untuk *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,594 dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,311. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,899 > 0,05$ dan $0,141 > 0,05$. Sedangkan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa $0,594 > 0,05$ dan $0,311 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data instrumen minat belajar peserta didik yang diperoleh dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas yang dilihat pada *Levene's Statistic* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,229. Pada kriteria uji yang dilakukan bahwa $0,229 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Karena distribusi data kedua kelompok homogen, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (*Independent Sample T-Test*) yang dilihat dari *posttest* minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 diperoleh hasil yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		<i>Independent Sample Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>					
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Peserta Didik	<i>Equal variance assumed</i>	0.123	0.726	2.228	70	0.029	7.194	3.229	0.755	13.633

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* pada bagian Sig. (2-tailed) diperoleh hasil sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor minat belajar peserta didik antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media *mind mapping* dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui tingkat peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dilakukan uji Normalized Gain (N-Gain). Hasil perhitungan N-Gain pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di bawah ini.

Tabel 3.2 Perhitungan N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Kategori			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Eksperimen	3 (8%)	13 (36%)	20 (56%)	36 (100%)
Kontrol	1 (3%)	4 (11%)	31 (86%)	36 (100%)

Pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan minat belajar peserta didik pada kategori tinggi sebesar 8%, kategori sedang sebesar 36%, dan kategori rendah sebesar 56%. Selanjutnya, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan minat belajar peserta didik pada kategori tinggi sebesar 3%, kategori sedang sebesar 11%, dan kategori rendah sebesar 86%. Sehingga, dapat terbukti bahwa kelompok eksperimen mempunyai peningkatan minat belajar yang lebih kuat dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 3.3 Perhitungan Rata-rata Skor Pretest, Posttest, dan N-Gain

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	86.08	94.61	0.2298	Rendah
Kontrol	85.97	87.42	0.0392	Rendah

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor pretest kelompok eksperimen sebesar 86,08 meningkat menjadi 94,61 pada saat posttest. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor pretest sebesar 85,97 dan meningkat menjadi 87,42 pada posttest. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata N-Gain kelompok eksperimen memperoleh sebesar 0,2298, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,0392. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain oleh Purwanto (2009), kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah karena berada di bawah 0,30.

Tabel 3.4 Hasil Uji Mann-Whitney U pada skor N-Gain

Test Statistics ^a	
	NGain Score
Mann-Whitney U	407.500
Wilcoxon W	1073.500
Z	-2.709
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Hasil uji *Mann-Whitney U* pada skor N-Gain menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari tabel 4.15 adalah sebesar 0,007. Hal ini berarti H_0 ditolak serta H_a diterima, sebab nilai Sig. (2-tailed) < tingkat Signifikansi (0,05). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan Minat Belajar peserta didik antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibanding Minat Belajar peserta didik yang mempergunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Perbedaan minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test*, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media *mind mapping* dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Temuan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Asdiana (2023), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qistiyah & Fariyah (2024), memiliki pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif berbentuk TSTS terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh Apriyani (2025) yang menegaskan bahwa model pembelajaran TSTS mendorong terjadinya interaksi aktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki pemahaman bermakna, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di abad ke-21.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media *mind mapping* terhadap minat belajar ekonomi

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada skor N-Gain menunjukkan secara statistik bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 36 Jakarta. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,2298, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,0392. Meskipun kedua nilai termasuk dalam kategori rendah sesuai dengan kriteria Purwanto (2009), terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 8,53 poin (dari 86,08 menjadi 94,61), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 1,45 poin (dari 85,97 menjadi 87,42).

Penggunaan media *mind mapping* dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) menambahkan dimensi baru dalam mekanisme pengaruh terhadap minat belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Wirayasa & Bayu (2023) yang menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat perlakuan TSTS berbantuan *mind mapping* menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang dibantu oleh media *mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Delfian & Arita (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS secara signifikan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan proses pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Tarab. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS berhasil menciptakan suasana pembelajaran ekonomi yang lebih dinamis dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, model pembelajaran TSTS memiliki kemampuan untuk mengurangi rasa jenuh ketika belajar, memperkaya metode pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar secara menyeluruh.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data terhadap variabel minat belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diteliti, mendapatkan dua kesimpulan utama. Pertama, terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media *mind mapping* dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,029 < 0,05$. Kedua, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 36 Jakarta. Hasil tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 8,53 poin (dari 86,08 menjadi 94,61) pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 1,45 poin (dari 85,97 menjadi 87,42).

Saran

Mengacu pada simpulan di atas, dirumuskan beberapa rekomendasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi penerapan metode atau menyusun strategi implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, memperluas cakupan wilayah penelitian, dan menggunakan media visual yang disesuaikan dengan berbagai media digital yang mendukung. Bagi guru mata pelajaran Ekonomi, disarankan untuk mengadopsi penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara berkelanjutan. Lebih lanjut, bagi pihak sekolah dapat mendukung penerapan model ini dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan diskusi kelompok serta bahan pendukung dalam pembuatan *mind mapping*, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, staf tata usaha, serta guru pamong mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 36 Jakarta yang telah memberikan izin operasional, fasilitas teknis kelas, serta bantuan administratif yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian lapangan ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Apriyani, K. (2025). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Menggunakan Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 356–365. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/381>
- Arifin, G. F. M., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1). <https://doi.org/10.23887/jipe.v13i1.30540>
- Asdiana. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pelajaran Two Stay Two Stray pada Pelajaran Tematik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.31-38>
- Azizah, F., & Widoningtyas, L. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 2 Jombang. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 199–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1101>
- Delfian, L., & Arita, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Sungai Tarab. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2). <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4991>
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar* (A. Febryanti & A. Asari, Eds.; 1st ed.). PT Mafy Media Literasi Indonesia Anggota IKAPI 041/SBA/2023. <https://repository.um.ac.id/5615/1/fullteks.pdf>
- Isnain, A. S., Arko, B., & Galani, A. (2023). The Effect of Two Stay-Two Stray Cooperative Learning Methods and Think Pair Share on Student Learning Outcomes of Geography. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 4(3), 82–91. <https://doi.org/10.37251/jske.v4i3.695>
- Kehle, L., & Urhahne, D. (2025). Interest and effort in learning and performance. *British Journal of Educational Psychology*, (September), 1–19. <https://doi.org/10.1111/bjep.70040>
- Kurniawan, F., Chotimah, U., & Anggraini, N. N. H. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Quizizz Paper Mode. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(September), 178–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jk.v21i2.59110>
- Laili, A. N. (2022). Model-Model Pembelajaran Ekonomi Yang Dapat Meningkatkan Daya Pikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan (JPEAKU)*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v2i1.18043>
- Purwanto, M. N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Edisi ke-5). Remaja Rosdakarya.
- Qistiyah, W. E., & Farihah, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kerja Sama Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X IPA. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 14–28. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v5i1.67>
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (H. JS. Husdarta, A. Rusyana, & Enas, Eds.; Cetakan Ke). ALFABETA.
- Riswanti, N., Prehadini, T., & Yuli Erviana, V. (2023). The Effect of Mind Mapping toward Creative Thinking and Learning Outcomes of Pre-Service Elementary School Teacher. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1435–1444. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202340>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Afabeta.
- Tsai, L. T., & Chang, C. C. (2024). Relationships between high school students' learning interest, learning motivation, and ocean literacy: a longitudinal study. *Environmental Education Research*, 31(6), 1154–1165. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2428923>
- Wirayasa, I. K. S., & Bayu, G. W. (2023). Two Stay Two Stray (TSTS) Assisted by Mind Mapping Media on Social Science Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 705–711. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.60697>